

MANAJEMEN HUMAS PESANTREN DENGAN MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN

Oleh:

Abdul Jalil Jawhari

E-mail: jalil.johar93@gmail.com

Abstract:

Interaction between educational institutions and the community has recently been less than harmonious. The rift in relations between madrasahs and the community—as consumers of education—has led to unfavourable public perceptions and opinions regarding the image of educational institutions, which is one of many factors contributing to this situation. Another clear contributing factor is the role of public relations within the organisation. There are many steps a manager must take in public relations management to improve cooperation between madrasahs and the community, including the concepts of management, planning, implementation, and evaluation. Cooperation between madrasahs and parents is expected to produce quality education. The concept requires communication to influence others and elicit a favourable response. Feedback from the recipient of the message is merely a voice or a problem that arises during communication because the recipient has received a message different from that of the communicator.

Keywords: public relations management, madrasah-community relations, educational communication, institutional image, parent-school cooperation

Abstrak:

Interaksi antara lembaga pendidikan dan masyarakat akhir-akhir ini kurang bersahabat. Adanya kesenjangan hubungan antara

Madrasah dan Masyarakat sebagai pelanggan pendidikan berdampak pada asumsi dan opini publik tentang citra lembaga pendidikan yang tidak menguntungkan salah satu dari banyak faktor yang berkontribusi terhadap hal tersebut. Faktor lain yang jelas berkontribusi adalah peran humas dalam organisasi. Ada banyak langkah yang harus dilakukan seorang manajer dalam manajemen kehumasan untuk meningkatkan kerjasama antara madrasah dan masyarakat, termasuk konsep manajemen, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kerjasama antara Madrasah dan orang tua siswa diharapkan mampu menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Adanya konsep membutuhkan komunikasi untuk mempengaruhi orang lain dan memperoleh tanggapan yang menguntungkan. Umpan balik dari penerima berita hanya suara atau timbul masalah yang terjadi selama komunikasi karena komunikasi telah menerima pesan lain yang berbeda dari pesan komunikator.

Kata Kunci: manajemen humas, hubungan madrasah dan masyarakat, komunikasi pendidikan, citra lembaga, kerja sama orang tua dan madrasah.

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah dua arah dalam manajemen PR. Organisasi dan warga yang saling mendukung (masyarakat). fungsi dan tujuan pengurusan untuk mencapai kepentingan bersama melalui tumbuh dan berkembangnya koperasi. Organisasi, lembaga pendidikan publik dan swasta, dan entitas lain terlibat dalam kegiatan manajemen berorientasi tujuan yang berkelanjutan yang dikenal sebagai hubungan masyarakat. Cobalah untuk menghubungkan sebanyak mungkin dengan tujuan dan tindakan untuk memecahkan bekerja sama lebih produktif dan

efisien untuk mencapai kepentingan bersama, sambil mempertahankan pemahaman, empati, dan dukungan dari orang-orang di sekitar Anda. Rencana dibuat untuk dan diberikan informasi.

Ada beberapa definisi manajemen humas yang ditawarkan oleh para profesional, akademisi, dan praktisi. Citra konseptual dapat menunjukkan manajemen humas, aktivitas atau komponennya di dalam aktivitas, dan variabel yang mempengaruhi bagaimana organisasi memahami manajemen humas. Untuk membina hubungan yang sehat, komunikasi dua arah yang saling menguntungkan, dan pada akhirnya saling pengertian, rasa hormat, dan dukungan yang membantu memproyeksikan citra yang menguntungkan.

Humas bukanlah organ tambahan yang memancarkan aroma seperti parfum; sebaliknya, itu adalah komponen penting dari bisnis. Agar terlihat lebih menarik, tambahkan sedikit ruang atau lipstick. Ini lebih dari sekadar memproyeksikan citra yang kuat, sehat, dan positif. Tujuan humas adalah berusaha membangun organisasi madrasah yang benar-benar menggiatkan. suasana kerja yang positif, ikatan sosial yang kuat, dan kinerja sumber daya manusia yang baik

Segala sesuatu yang harus ada dan berlangsung agar pendidikan dapat berlanjut adalah lingkungan pendidikan. Komisi Madrasah akhirnya dibentuk sebagai hasil dari koneksi yang dibuat dalam pendidikan. Pendidikan ini adalah pembelajaran atau pengetahuan yang ditransfer dalam suatu kelompok dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pelatihan atau penelitian.

Madrasah adalah suatu sistem atau lembaga sosial yang mengawal keluaran sumber daya manusia (SDM) setempat, setelah itu kebutuhan pendidikan masyarakat

terpenuhi. Sekolah merupakan lembaga yang memerlukan peran serta lingkungan dan masyarakat dalam rangka memajukan pendidikan dan mencapai tujuan tertentu.¹ Masyarakat dapat dianggap sebagai lingkungan informal yang secara langsung dan konsisten dapat memberikan pendidikan kepada semua anggotanya daripada secara metodis, dan pendidikan dapat dilihat dari lingkungan. Dalam hubungan madrasah dengan masyarakat, ini adalah bentuk informasi eksternal, yang diselenggarakan oleh lembaga sekolah berdasarkan praktik dan tanggung jawab antar masyarakat, yang dapat menjadi perhatian warga setempat. Ini melayani tujuan yang sama. Dengan bantuan komunitas kelompok atau individu yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan program kegiatan di madrasah memerlukan istilah evaluasi yang dimaksudkan untuk mengarahkan keberhasilan program kegiatan. Evaluasi ini memeriksa keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan program selama proses kegiatan atau pada akhir kegiatan.

Jika manajemen yang efektif hadir, maka peran dan fungsi humas akan maksimal. Dari lingkungan strategis dan analisis skenario hingga implementasi rencana, manajemen yang efektif memerlukan partisipasi banyak orang. Baik organisasi/lembaga maupun patron eksternal atau publik dari lembaga tersebut dapat berpartisipasi dalam manajemen.

PEMBAHASAN

a) Pengertian Menejemen

Kata "manajemen" berasal dari bahasa Latin. Asal usulnya dapat ditelusuri

¹ Miasari, R. S., Julianti, T., Pangestu, A., & Suprinanto, S. (2022). Manajemen Hubungan Masyarakat di Sekolah / Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.31602/jmpd>

kembali ke istilah "sesuai" dan "tangan", yang keduanya berarti "beraksi". Ungkapan ini menarik bagi manajer dan menunjukkan pencapaian. Padanan bahasa Inggris dari "manager" adalah "manage (posisi), manage (posisi), dan manager" (bagi mereka yang memahaminya). Kata "manajemen" diterjemahkan sebagai "manajemen" dalam bahasa Indonesia.²

Suatu gerakan atau serangkaian tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang menjadi anggota asosiasi pendidikan agar berhasil dan efisien mencapai tujuan pendidikan yang baru-baru ini dilakukan dikenal sebagai administrasi instruksional. Interaksi atau kerangka kerja eksekutif untuk administrasi instruktif. Dalam rangka menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran yang tepat, mereka yang menyelenggarakan diklat pada lembaga pendidikan (KBM).³

Dengan mengembangkan semua bagian di sekolah, pendidikan dikatakan baik bila setiap siswa dapat tumbuh menjadi cita-cita yang ditunjukkan oleh kemampuannya dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan hakikat pendidikan. Sebuah studi yang baik membawa siswa untuk

membentuk Indonesia seutuhnya. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam menyikapi hakikat pendidikan. Yang paling menonjol adalah kontrol kualitas terkoordinasi, yang biasa disebut kontrol kualitas absolut. Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan publik, terbukti dari dugaan sifat urusan manusia, perspektif ini dilihat dari informasi, interaksi dan hasil hanya sebagai hasil dari sekolah. Tugas sekolah penguatan karakter staf didukung oleh desain manajemen organisasi sistem pembelajaran siswa dalam menjalankan pendidikan karakter.

Manajemen pendidikan sebagai siklus atau struktur dewan. Untuk melakukan proses belajar mengajar yang sesuai, sekolah memiliki rencana yang mencakup pelatihan dewan. Departemen sumber daya manusia yang kuat akan menjamin kesuksesan klub. Ambisi besar harus sulit dicapai tanpa individu yang luar biasa. Ini adalah komponen dari sumber daya manusia dewan. Metode dewan berkaitan dengan penataan, pengorganisasian, koordinasi, dan mengarahkan pekerjaan orang-orang yang hierarkis dan menggunakan sumber daya yang berbeda untuk mencapai tujuan otoritatif. Untuk memenuhi visi dan tujuan sekolah secara tepat waktu dan tepat, setiap orang atau komponen dari yayasan

Pendidikan yang baik bertindak sebagai anggota asosiasi harus mempraktikkan administrasi yang sangat baik. Administrasi tenaga kerja dan administrasi peraturan, yang berkonsentrasi pada identifikasi tujuan dan koordinasi, pengorganisasian, dan pengawasan pelatihan yang didukung

² Ahmad Sulhan. (2017). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar di MA At-Tahzib Kekait Gunungsari. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 13(2), 131–151.

<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk/article/download/784/442> bahan 10. (n.d.)

³ Manaf, A. (2015). Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat pada SMAN 7 Kota Banjarmasin. *Management of Education*, 1(1), 30–40.

untuk mencapai tujuan ini, adalah dua kategori pekerjaan administrasi. Untuk menghasilkan, mengkoordinasikan, dan berkomunikasi dengan perwakilan dengan cara yang mengarah pada hasil yang meyakinkan, manajemen yang tepat menuntut praktik yang lebih besar administrasi hubungan.

b) Pengertian Madrasah

Kata Arab "madrasah" berasal dari akar kata "darasa" dan merupakan kata keterangan tempat (zaraf makan). Secara harfiah, "madrasah" adalah "tempat untuk memberikan pelajaran kepada siswa" atau "tempat untuk memberikan pengajaran." Kata "midras", yang berarti "buku untuk dibaca" atau "tempat belajar", biasanya berasal dari akar kata "darasa". Kata "al.midras" juga diterjemahkan sebagai "rumah untuk mempelajari Taurat.

Ibrani dan Aram juga memiliki kata "madrasah," yang berasal dari akar kata yang sama dan berarti "membaca dan belajar" atau "tempat duduk dan belajar." Definisi "madrasah" dalam kedua bahasa itu sama: "tempat belajar". Meskipun kata "sekolah" awalnya berasal dari bahasa asing yaitu sekolah atau scolz, kata "madrasah" ⁴

Padahal, madrasah secara teknis tidak berbeda dari sekolah, proses belajar mengajar formal berbeda di Indonesia. Madrasah tidak serta merta dipahami sebagai sekolah, tetapi diberi konotasi yang lebih spesifik. Artinya, sekolah agama, tempat siswa mempelajari urusan dan seluk beluk suatu agama atau agama (dalam hal ini Islam). Sebenarnya ada madrasah yang digunakan selain ajaran Ilmu agama (al-'ulum al-diniyah), ilmu

juga mengajarkan hal ini diajarkan di sekolah umum. Selain itu, hanya ada satu Madrasah. Ia mengkhususkan diri dalam studi studi agama, yang biasa disebut sebagai studi agama. Madrasah Diniyah, fakta bahwa kata "Madrasah" berasal dari bahasa Arab, Tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan menimbulkan propaganda Saya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang lembaga pendidikan Islam, yaitu 'madrasah' daripada 'tempat'. "untuk belajar agama atau "tempat untuk melakukan pengajaran agama dan keagamaan"

Dalam perkembangan selanjutnya, istilah "madrasah" merujuk pada denominasi, aliran pemikiran, kelompok atau kelompok filosof, dan intelektual tertentu yang memiliki cara berpikir tertentu. Hal ini erat kaitannya dengan penggunaan istilah "madrasah" untuk menyebut suatu lembaga pendidikan. Konotasinya beragam, seperti peneliti. Berdirinya madrasah sebagai lembaga pendidikan, khususnya yang menganut ajaran Islam, dan munculnya paham ini terjadi secara bersamaan. Membentuk pendapat atau aliran pemikiran tertentu.

Aliran atau kepercayaan itu sendiri berkembang seiring dengan kemajuan berbagai cabang pengajaran dan penelitian agama Islam, saling mempengaruhi di antara umat Islam dan bekerja untuk memajukan sekolah atau sekte mereka sendiri, terutama selama periode Islam klasik. Dengan demikian, madrasah dipersepsikan sebagai kumpulan teori, mazhab, atau mazhab. Akibatnya, mayoritas madrasah yang dibangun pada masa klasik terhubung dengan institusi ternama seperti itu. Hal ini

⁴ (Manajemen et al., 2021)

juga berlaku untuk madrasah di Indonesia. Madrasah biasanya menyebut diri mereka sendiri dengan nama orang atau organisasi yang menciptakannya..

Namun demikian, untuk kepentingan tulisan ini, pengertian madrasah dibatasi pada pengertian lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam pada tingkat dasar dan menengah. Di Indonesia, istilah madrasah telah muncul di satu sisi, ini adalah hasil dari tarik ulur antara Pesantren sebagai lembaga pendidikan asli (tradisional) yang ada dan pendidikan Barat (modern).

c) Definisi tentang hubungan masyarakat dan madrasah

Istilah "public relation" berasal dari frase bahasa Inggris "hubungan sekolah umum", yang menunjukkan hubungan timbal balik antara organisasi (madrasah) dan masyarakat/lingkungan yang bersangkutan.

Interaksi antara madrasah dan masyarakat digambarkan sebagai proses komunikasi yang bertujuan untuk membantu masyarakat memahami kebutuhan dan pekerjaan pendidikan madrasah, serta kepentingan dan tanggung jawab masyarakat dalam mengembangkannya.

Hubungan antara masyarakat dan sekolah merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Madrasah adalah lembaga pembelajaran, dan proses belajar mengajar yang berlangsung di sana berdampak pada lingkungan setempat. Apa yang dapat dicapai oleh sebuah madrasah dan bagaimana ia dapat melakukannya, keduanya secara langsung terkait dengan kepentingannya bagi pertumbuhan masyarakat dan komunitas yang berkelanjutan. Organisasi

masyarakat menjunjung tinggi dan mengambil bagian dalam pengembangan berkelanjutan pendidikan di sekolah sebagai salah satu sponsor lembaga. Madrasah dan jaringan berkomunikasi secara konstan.

Untuk mencapai saling pengertian atau kerjasama antara madrasah dan masyarakat memerlukan pemeliharaan aturan yang konsisten baik melalui saluran komunikasi internal maupun eksternal. Hal ini memerlukan identifikasi dan reaksi terhadap opini publik yang konsisten dengan kebijakan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan terkait. juga mendukung departemen manajemen hubungan masyarakat dalam meramalkan dan memanfaatkan berbagai peluang, kesulitan, atau perkembangan masyarakat.⁵

d) Perlunya Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

Interaksi antara madrasah dengan masyarakat dan sekitarnya perlu direvitalisasi untuk mencapai visi dan misi madrasah yang sesuai dengan paradigma manajemen pendidikan modern. Hal ini penting karena madrasah membutuhkan dukungan masyarakat untuk pelaksanaan program serta masukan dari masyarakat untuk mempersiapkan program terkait.

Banyak orang memiliki pemahaman yang terbatas tentang bagaimana masyarakat dan sekolah dapat bekerja sama. Dengan kata lain, hubungan kerjasama hanya terlihat dalam konteks mendidik anak. Oleh karena itu, konteksnya hanya berkaitan dengan

⁵ Manajemen, J., Islam, P., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2021). Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo November 2021. November, 1–89

derajat hubungan antara orang tua dan guru di sekolah tempat anak-anak dididik bersama. Pada kenyataannya, hubungan masyarakat (PR) adalah praktik yang digunakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran publik, niat baik, kepercayaan, dan penghargaan terhadap suatu badan pada khususnya serta publik yang lebih luas.⁶

Tujuan pelibatan madrasah dengan masyarakat adalah untuk:

- a. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang madrasah.
- b. Mengevaluasi kurikulum madrasah.
- c. Membawa orang tua dan pendidik bersama-sama untuk mendukung kebutuhan siswa.
- d. Meningkatkan kesadaran akan nilai pendidikan madrasah di dunia global saat ini.
- e. Meningkatkan dan menjunjung tinggi kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.
- f. Bantuan dan dukungan langsung untuk pengembangan program madrasah.
- g. Jenis-jenis Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

Ada tiga pendekatan untuk bekerja dalam interaksi antara administrasi sekolah dan masyarakat, yaitu:

- a) Hubungan pendidikan, atau hubungan antara guru di sekolah dan orang tua dalam keluarga yang bermanfaat untuk mendidik anak. Pengaturan ini dimaksudkan untuk mencegah disparitas standar atau bahkan inkonsistensi yang akan menimbulkan keraguan pada perspektif dan mentalitas siswa. Cara ini harus

dimungkinkan dengan sesekali mengadakan pertemuan antara guru dan wali siswa sebagai dewan wali individu atau yang serupa, dengan mengadakan pertemuan di rumah guru di luar jam sekolah, atau dengan mengadakan pertemuan antara guru dan wali siswa per kelas untuk diadakan pertemuan terbuka. diskusi tentang masalah pendidikan yang terkait dengan madrasah.

- b) Hubungan Lintas Budaya Sekolah dan masyarakat dapat berkembang bersama dan mendukung cara hidup di lingkungan tempat madrasah berada berkat kemitraan komersial ini. Diharapkan dalam hubungan ini, sekolah akan benar-benar ingin menjadi hub dan berkomitmen pada sumber standar kehidupan (agama, moral, moral, sosial, dll.).
- c) Hubungan antar lembaga madrasah dengan lembaga atau otoritas lain, baik negeri maupun swasta, dapat mengambil manfaat dari kerjasama ini. Misalnya, hubungan antara sekolah dan pusat kesejahteraan, pemerintah daerah, administrasi pedesaan, pasar, dll. ditangani secara sukarela untuk meningkatkan dan mempromosikan pelatihan.⁷

Menurut empat hubungan hub yang mendasari dijelaskan di atas, hubungan hub ini sangat penting untuk kemajuan pendidikan, terutama dalam hal meningkatkan motivasi siswa melalui kemandirian dan pemanfaatan sumber

⁶ Manaf, A. (2015). Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat pada SMAN 7 Kota Banjarmasin. *Management of Education*, 1(1), 30–40.

⁷ Ahmad Sulhan. (2017). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar di MA At-Tahzib Kekait Gunungsari. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 13(2), 131–151. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk/article/download/784/442> bahan 10. (n.d.).

daya terdekat yang sejalan dengan misi, visi, dan tujuan sekolah. Masyarakat dan sumber daya yang ada. Selain itu, kemitraan segitiga tersebut berpotensi menumbuhkan rasa persatuan antara siswa, guru, masyarakat umum, dan orang tua tentang pentingnya proses pendidikan dalam mencapai tujuan bersama pendidikan tinggi.

e) Tujuan Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

Tujuan utama humas adalah untuk memastikan bahwa masyarakat umum, yang sering dikenal sebagai "audiens", dan pihak berkepentingan lainnya selalu mengetahui reputasi dan aktivitas organisasi. Sebagai salah satu jenis komunikasi ke luar, hubungan antara madrasah dan masyarakat didasarkan pada seperangkat tugas dan tujuan bersama. Komunitas terdiri dari individu dan kelompok yang bekerja untuk

Menurut E. Mulyasa, tujuan utama yang ingin dicapai melalui pengembangan kegiatan kehumasan adalah meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap tujuan dan sasaran yang ingin dicapai madrasah, meningkatkan pemahaman madrasah tentang situasi dan aspirasi masyarakat terhadap madrasah, dan meningkatkan pemahaman orang tua terhadap madrasah. dan upaya guru dalam memenuhi kebutuhan madrasah. menjaga kepercayaan masyarakat terhadap madrasah dan pekerjaannya, meminta pertanggungjawaban madrasah atas harapan masyarakat yang diberikan kepadanya, dukungan dan bantuan masyarakat dalam memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk menjaga madrasah tetap beroperasi, kebutuhan

siswa, meningkatkan kuantitas dan kualitas bantuan orang tua dalam kegiatan pendidikan madrasah, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran sertanya dalam memajukan pendidikan di madrasah di era pembangunan. Sementara itu, T Sianipar mengevaluasi tujuan humas dari perspektif kepentingan kedua lembaga, terutama kepentingan Madrasah, dalam bukunya Purwanto.

Dari sudut pandang Madrasah, pelestarian ikatan Madrasah-masyarakat untuk:

- a. Menjaga madrasah tetap hidup.
- b. Tingkatkan kualitas Pendidikan di Madrasah yang terkena dampak,
- c. Menyederhanakan proses instruksional
- d. Mendapatkan dukungan dan dukungan masyarakat untuk pembuatan program dan pelaksanaan Madrasah

Tujuan humas dengan madrasah dalam hal kebutuhan masyarakat adalah:

- a. Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di bidang mental dan spiritual.
- b. Meminta bantuan madrasah dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat.
- c. Konfirmasikan kepada madrasah negeri bahwa program tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka.

f) Prinsip-Prinsip Hubungan Madrasah dan Masyarakat

1. Integrity (Keterpaduan)

Menurut gagasan ini, semua kegiatan hubungan sekolah-masyarakat harus terintegrasi, artinya informasi tentang kegiatan akademik dan ekstrakurikuler harus digabungkan ketika dijelaskan, disebarluaskan, dan diberikan kepada

masyarakat umum.

Sering terjadi bahwa sekolah menyembunyikan atau gagal mengungkapkan masalah yang benar-benar mempengaruhi sekolah dan meminta bantuan atau dukungan orang tua. Agar dapat diterima secara logis oleh masyarakat, sekolah harus sedini mungkin mempersiapkan diri dari risiko miskonsepsi dan salah tafsir terhadap informasi yang diberikan. Persepsi dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, atau dengan kata lain, seberapa transparan sekolah tersebut, harus meningkat karenanya.

2. **Continuity** (Berkesinambungan)

Gagasan ini menyatakan bahwa interaksi antara masyarakat dan sekolah harus dilakukan secara teratur. Akibatnya, membangun ikatan antara sekolah dan masyarakat adalah sesuatu yang dilakukan sekolah secara rutin dan tidak hanya ketika mereka membutuhkan uang dari masyarakat atau orang tua, seperti setahun sekali atau setiap semester.

Inilah yang membuat orang berpikir bahwa setiap kali mereka mendapat telepon dari sekolah yang meminta mereka untuk hadir, itu selalu tentang uang. Akibatnya orang sering menolak ajakan sekolah atau memilih berperilaku normal. Jika demikian halnya, akan sulit bagi sekolah untuk mendapatkan dukungan dari orang tua dan masyarakat luas..

Orang tua siswa perlu menerima pembaruan rutin dari sekolah agar mereka memahami betapa pentingnya bagi mereka untuk terlibat dalam meningkatkan standar pendidikan anak-anak mereka. Informasi, masalah pendidikan, bahkan masalah belajar siswa masih terus

berkembang dan bermunculan.

g. **Teknik-Teknik Hubungan Madrasah dengan Masyarakat**

Pengembangan lembaga pendidikan dapat mengambil manfaat dari berbagai strategi hubungan masyarakat. Metode-metode ini secara luas dapat dibagi menjadi empat kategori: metode tertulis, lisan, demonstrasi, dan elektronik.

1. **Teknik Tertulis**

Hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat dilakukan melalui teknik tertulis, yang meliputi:

- a. Booklet di setiap awal tahun ajaran. Peraturan, persyaratan masuk, hari libur nasional, dan tanggal efektif semuanya tercantum dalam buku. Buku tersebut diberikan kepada orang tua siswa; metode ini biasanya digunakan di fasilitas pendidikan taman kanak-kanak (TK).
- b. Pamflet. Pamflet adalah buklet yang sering memberikan informasi tentang sejarah lembaga pendidikan, fakultas, fasilitas, dan kegiatan pendidikan. Selain untuk disampaikan kepada orang tua, leaflet ini juga dapat diberikan kepada masyarakat luas untuk mempromosikan lembaga dan menciptakan pemahaman publik. Berita kegiatan peserta didik. Berita ini dapat dibuat sederhana mungkin pada selebaran kertas yang berisi informasi singkat tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan. Dengan membacanya orang tua siswa mengetahui apa yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut, khususnya kegiatan yang dilakukan

peserta didik.

- c. Catatan berita . Sebenarnya cara ini bisa disamakan dengan berita kegiatan siswa, baik yang ditulis maupun diberikan kepada orang tua. Hanya saja catatan berita gembira ini menyebutkan keberhasilan seorang siswa. Informasi tersebut dicetak pada kertas pamflet dan disampaikan kepada masyarakat umum atau orang tua.
- d. Buku kecil tentang bimbingan anak. Buklet sederhana yang berisi nasihat pengasuhan yang bermanfaat dapat dibuat oleh administrasi atau guru dan diberikan kepada orang tua siswa untuk membina hubungan positif dengan mereka.
- e. Buku panduan untuk orang tua. Buklet sederhana yang berisi nasihat pengasuhan yang bermanfaat dapat dibuat oleh administrasi atau guru dan diberikan kepada orang tua siswa untuk membina hubungan positif dengan mereka

2. Teknik Lisan

- a. Strategi lisan, seperti melalui kegiatan, juga dapat digunakan untuk membangun hubungan antara sekolah dengan masyarakat. panggilan rumah. Pihak sekolah/madrasah dapat melakukan kunjungan ke tetangga, tokoh masyarakat, atau orang tua siswa untuk menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar. Instruktur akan belajar tentang masalah rumah anak berkat kunjungan rumah ini. Akan lebih mudah untuk merancang program pendidikan yang sesuai dengan minat setiap anak jika diketahui bahwa mereka semua memiliki masalah tertentu. Hal ini akan mempermudah

pencapaian tujuan program pendidikan anaknya.

- b. Panggilan orang tua. Pihak sekolah secara berkala memanggil orang tua siswa untuk meminta mereka menjemput anaknya dari sekolah selain melakukan kunjungan rumah. Ketika mereka tiba, mereka menerima gambaran tentang bagaimana program pendidikan lembaga telah berkembang. Selain itu, mereka memerlukan penjelasan khusus tentang kemajuan pendidikan anak mereka.
- c. Pertemuan. Strategi ini mengharuskan sekolah mengadakan pertemuan khusus untuk membahas masalah atau tantangan yang dihadapi lembaga. Waktu rapat harus diatur agar setiap orang yang diundang dapat hadir. Agenda direncanakan sebelum pertemuan. Oleh karena itu, perlu dibentuk panitia perencanaan untuk setiap rapat yang akan diadakan..

3. Teknik Peragaan

Dengan mengajak masyarakat ke pameran yang telah direncanakan sekolah, masyarakat dan sekolah dapat menjalin hubungan. Demonstrasi dapat berbentuk tampilan prestasi akademik. Pelajar yang hafal nazhâm alfiyah, misalnya, biasa ditampilkan di pondok pesantren pada saat pengajian atau di taman kanak-kanak ketika anak muda bernyanyi dan membaca puisi. Pada kesempatan tersebut, kepala sekolah, instruktur, atau penanggung jawab pesantren dapat mendiskusikan rencana untuk meningkatkan standar pendidikan serta kesulitan atau tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan rencana tersebut.

4. Teknik Elektronik

Metode elektronik, seperti telepon, televisi, atau radio, serta sebagai alat promosi pendidikan, dapat digunakan oleh sekolah untuk lebih mengenal orang tua dan masyarakat seiring dengan berkembangnya teknologi elektronik.

KESIMPULAN

Proses Pengelolaan dari semua penjelasan di atas dapat disimpulkan sebagai pengaturan, pengarahan, dan pemantauan tindakan anggota organisasi serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk memenuhi tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen hubungan madrasah dan masyarakat adalah proses komunikasi antara madrasah dengan masyarakat dalam upaya menumbuhkan pemahaman akan kebutuhan dan kegiatan pendidikan di masyarakat serta merangsang keterlibatan dan tanggung jawab masyarakat dalam upaya memajukan madrasah.

Membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap madrasah, meningkatkan kesadaran akan nilai pendidikan madrasah di era globalisasi, menilai program madrasah, menginformasikan kepada masyarakat tentang kinerja madrasah, dan menggalang dukungan dan bantuan untuk pemeliharaan dan peningkatan program madrasah semua alasan mengapa hubungan madrasah dengan masyarakat diperlukan.

Ikatan madrasah dengan masyarakat dapat berbentuk hubungan pendidikan, budaya, atau kelembagaan. Interaksi antara madrasah dan masyarakat dimaksudkan untuk mendorong pembelajaran dan pertumbuhan siswa, serta tujuan dan kualitas kehidupan bermasyarakat. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan semangat

masyarakat untuk mendukung pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Staf pelaksana, media informasi, dan lingkungan merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen hubungan sekolah-masyarakat.

REFERENSI

- Ahmad Sulhan. (2017). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar di MA At-Tahzib Kekait Gunungsari. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 13(2), 131–151. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk/article/download/784/442> bahan 10. (n.d.).
- Manaf, A. (2015). Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat pada SMAN 7 Kota Banjarmasin. *Management of Education*, 1(1), 30–40.
- Manajemen, J., Islam, P., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2021). Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (lain) Ponorogo November 2021. November, 1–89.
- Miasari, R. S., Julianti, T., Pangestu, A., & Suprinanto, S. (2022). Manajemen Hubungan Masyarakat di Sekolah / Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.31602/jmpd>